

**KEPEDULIAN SOSIAL “KOMUNITAS BERBAGI NASI
PADANG (BNP)” MEMBANTU KAUM DHUAFU DI
KECAMATAN LUBUK BEGALUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

FITRI ANISA PUTRI
NIM. 2017/17052129

**PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Kepedulian Sosial “Komunitas Berbagi Nasi Padang
(BNP)” Membantu Kaum Dhuafa di Kecamatan Lubuk
Begalung.

Nama : Fitri Anisa Putri

NIM/TM : 17052129/2017

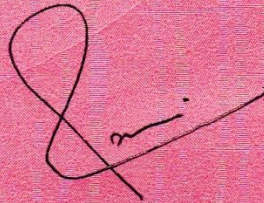
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 12 Agustus 2021

Disetujui oleh
Pembimbing



Drs. Ideal Putra, M.Si

NIP. 19630723 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada hari Kamis, 12 Agustus 2021 Pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

**Kepedulian Sosial “Komunitas Berbagi Nasi Padang (BNP)” Membantu
Kaum Dhuafa di Kecamatan Lubuk Begalung**

Nama : Fitri Anisa Putri
NIM/TM : 17052129/2017
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 12 Agustus 2021

Tim Penguji :

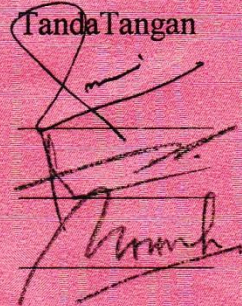
Nama

Ketua : Drs. Ideal Putra, M.Si.

Anggota : Drs. Nurman S, M.Si.

Anggota : Yusnanik Bakhtiar, S.H, LL.M

Tanda Tangan



Mengetahui
Dekan FIS UNP

Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M. Hum.
NIP.19610218 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Anisa Putri
NIM/TM : 17052129/2017
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Kepedulian Sosial Komunitas Berbagi Nasi Padang (BNP)” Membantu Kaum Dhuafa di Kecamatan Lubuk Begalung adalah benar dan merupakan karya tulis saya dan bukan merupakan plagiat dari orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 12 Agustus 2021
Saya yang menyatakan,



Fitri Anisa Putri
17052129/2017

ABSTRAK

Fitri Anisa Putri, (17052129/2017): Kepedulian Sosial “Komunitas Berbagi Nasi Padang (BNP)” Membantu Kaum Dhuafa Di Kecamatan Lubuk Begalung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, kendala dan upaya untuk mewujudkan kepedulian sosial yang dilakukan oleh komunitas Berbagi Nasi Padang dalam membantu kaum Dhuafa. Dilatarbelakangi atas banyaknya kendala yang dihadapi Komunitas Berbagi Nasi Padang dalam membantu kaum dhuafa di Kecamatan Lubuk Begalung karena kurangnya kesadaran, pemahaman dan kepedulian anggota dan masyarakatnya dalam melakukan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Berbagi Nasi Padang.

Metedeologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan teknik pengumpulan data antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, sajian data data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu bentuk bantuan yang diberikan oleh Komunitas Berbagi Nasi Padang yaitu bantuan berupa sandang, pangan dan alat kesehatan serta pada saat melakukan kegiatan liburan bersama anak panti setiap anggota memperlihatkan rasa kasih sayang mereka kepada anak-anak tersebut serta komunitas Berbagi nasi padang juga membantu membelikan anak panti asuhan perlengkapan sekolah. Dalam melakukan kegiatan sosial tentu ada beberapa kendala yang dihadapi oleh komunitas Berbagi Nasi Padang mulai masih kurangnya dukungan masyarakat, struktur komunitas yang membingungkan, pembagian kerja yang kurang memadai dan kurangnya komunikasi yang baik antar sesama anggota. Komunitas Berbagi Nasi Padang melakukan beberapa upaya untuk menarik perhatian masyarakat supaya ikut membantu para kaum Dhuafa mulai dari promosi lewat sosial media, radio dan televisi. Promosi selanjutnya memperkenalkan komunitas secara langsung kepada donatur dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar dan melakukan beberapa acara besar supaya komunitas berbagi nasi padang lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Kata Kunci: Kepedulian, Komunitas, Kaum Dhuafa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Kepedulian Sosial “Komunitas Berbagi Nasi Padang (BNP)” Membantu Kaum Dhuafa Di Kecamatan Lubuk Begalung**. Skripsi ini disusun dalam rangkamenenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moral, pikiran maupun materil, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Hasrul, M.Si., selaku ketua jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang Dan Ibu Dr. Al Rafni, M.Si Selaku sekretaris jurusan Ilmu Sosial Politik yang telah banyak membantu selama kuliah hingga wisuda.
3. Bapak Drs. Ideal Putra, M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan telah banyak memberikan ilmu-ilmunya dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Drs. Nurman S, M.Si dan Ibu Yusnanik Bakhtiar, S.H, LL. M selaku penguji yang telah banyak memberi kritik dan saran serta perbaikan terhadap skripsi ini.
5. Kepada bapak Drs. Nurman S, M.Si selaku Penasehat Akademik yang telah mengarahkan dan membimbing Penulis dalam menyelesaikan studi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf administrasi di Jurusan Ilmu Sosial Politik yang banyak membantu baik dalam mengajar saat kuliah maupun membagi ilmu pengetahuan ke penulis selama perkuliahan.
7. Kepada kedua orang tua yang sangat penulis cintai, Ibu Elmi Wati dan Ayah (alm) Hasan Basri yang sangat penulis rindukan, yang selalu mendukung dan memotivasi penulis.
8. Kepada kakak dan adik yang sangat penulis sayangi : Elka Sovitri, Ria Fitria , Eza Yuliana, Ezi Yuliani, M. Toni, Iit Saputra dan Rahma Alfama.
9. Kepada keponakan yang selalu membuat penulis tersenyum bahagia.
10. Kepada Segenap pengurus dan anggota Komunitas Berbagi Nasi Padang serta para kaum Dhuafa yang sangat membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada teman, sahabat dan pihak-pihak lain yang tidak mampu disebutkan satu per satu yang sudah banyak membantu dan menolong penulis selama proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai. Terimakasih banyak atas segala bantuan serta dukungan moral yang diberikan kepada penulis sehingga membantu proses penyelesaian skripsi ini.

12. Teman-teman Angkatan 2017 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang saling membantu dan memberikan semangat, meskipun kita semua tidak tamat dalam waktu yang sama.

Padang, Juli 2021

Fitri Anisa Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	16
1. Kepedulian.....	16
a. Teori Kepedulian Sosial	16
b. Bentuk-bentuk Kepedulian Sosial	19
c. Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Kepedulian Sosial	22
2. Komunitas	24
a. Pengertian Komunitas	24
b. Ciri-ciri Komunitas	27
c. Faktor-faktor terbentuknya Komunitas	29
d. Upaya Komunitas Sosial Untuk Menarik Perhatian Masyarakat.....	30
e. Kendala Yang Sering Terjadi Dalam Komunitas.....	33
3. Kaum Dhuafa.....	34
a. Pengertian Kaum Dhuafa.....	34
b. Karakteristik Kaum Dhuafa.....	35
B. Kerangka Konseptual	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Informan Penelitian	41
D. Jenis dan Sumber Data	43
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	44
F. Uji Keabsahan Data	46
G. Teknik Analisi Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	49
1. Gambaran Umum Kecamatan Lubuk Begalung.....	49
a. Kondisi Geografis Kecamatan Lubuk Begalung.....	50
b. Penduduk Umur dan Jenis Kelamin	51

2.	Gambaran Umum Tentang Komunitas Berbagi Nasi Padang	52
a.	Profil Berbagi Nasi Padang.....	52
b.	Tujuan Berbagi Nasi Padang	54
c.	Keanggotaan Komunitas Berbagi Nasi Padang	54
d.	Pengurus Berbagi Nasi Padang	54
e.	Kegiatan Rutin Komunitas Berbagi Nasi Padang	55
B.	Temuan Khusus	57
1.	Pelaksanaan Kegiatan yang Dilihat Dari Bentuk Kepedulian Sosial Komunitas Berbagi Nasi Padang Dalam Membantu Kaum Dhuafa	57
a.	Memberi Bantuan Berupa Sandang, Pangan Dan Kesehatan.....	57
b.	Memberi Perhatian dan Kasih Sayang.....	61
c.	Membantu Biaya Pendidikan.....	63
2.	Kendala yang dihadapi Komunitas Berbagi Nasi Padang Dalam Membantu Kaum Dhuafa	64
a.	Kendala Internal	65
b.	Kendala Eksternal.....	75
3.	Upaya Dari Komunitas Berbagi Nasi Padang Untuk Menarik Perhatian Masyarakat Dalam Membantu Kaum Dhuafa.....	77
a.	Advertising (Periklanan).....	77
b.	Personal Selling (Penjualan Persoalan)	79
c.	Public Relation (Hubungan Masyarakat)	80
d.	Event and Experience (Pagelaran Acara)	80
C.	Pembahasan	82
1.	Pelaksanaan Kegiatan yang Dilihat Dari Bentuk Kepedulian Sosial Komunitas Berbagi Nasi Padang Dalam Membantu Kaum Dhuafa.....	82
2.	Kendala yang dihadapi Komunitas Berbagi Nasi Padang Dalam Membantu Kaum Dhuafa	85
3.	Upaya Dari Komunitas Berbagi Nasi Padang Untuk Menarik Perhatian Masyarakat Dalam Membantu Kaum Dhuafa	88
 BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	91
B.	Saran	92
 DAFTAR PUSTAKA		94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama Informan Penelitian	42
Tabel 2. Distribusi Tabel Penduduk Miskin di Kota Padang	49
Tabel 3. Distribusi Tabel Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018	51
Tabel 4. Struktur Kepengurusan Komunitas Berbagi Nasi Padang	55
Tabel 5. Pelaksanaan Kegiatan Komunitas Berbagi Nasi Padang	55
Tabel 6. Anggota yang bergabung dari bulan Januari-Juni.....	66
Tabel 7. Anggaran biaya Komunitas Berbagi Nasi Padang.....	68
Tabel 8. Jumlah anggota dan nasi yang dibagikan dari bulan Juni-Juli.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kantor Kecamatan Lubuk Begalung	50
Gambar 2. Profil Komunitas Berbagi Nasi Padang	52
Gambar 3. Menyerahkan Bantuan Alat Kesehatan	58
Gambar 4. Memberikan Nasi Bungkus Kepada Pemulung	59
Gambar 5. Kegiatan Komunitas Berbagi Nasi Padang	60
Gambar 6. Bentuk Kasih Sayang Komunitas Berbagi Nasi Padang	62
Gambar 7. Menyerahkan Sumbangan Ke Panti Asuhan	64
Gambar 8. Banyaknya anggota dan nasi yang akan dibagikan	71
Gambar 9. Kondisi saat anggota Komunitas Diskusi	73
Gambar 10. Komunitas Berbagi Nasi Padang saat menghadiri undnagan dari Radio dan Televisi	78
Gambar 11. Acara di Panti Sosial Bina Grahita	81

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang yang tingkat kesejahteraan penduduknya rendah, seseorang bisa dikatakan sejahtera apabila kebutuhan hidup yang bersifat dasar dapat terpenuhi seperti makanan, pakaian, rumah, pendidikan, dan perawatan kesehatan terpenuhi dengan baik. Negara berkembang memiliki tingkat kekayaan yang rendah. Hal ini terjadi karena sebagian besar masyarakat negara berkembang mengalami kemiskinan.

Menurut Levitan dalam Suyanto (2013:9), kemiskinan adalah kekurangan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standar hidup yang layak. Kemiskinan merupakan keadaan saat ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pakaian, tempat tinggal, rendahnya tingkat kesehatan dan pendidikan, sulit mendapatkan air bersih, keamanan fisik yang tidak memadai dan kesempatan untuk hidup yang lebih baik sulit untuk dicapai. Berbagai pemikiran maupun konsep-konsep tentang kemiskinan sudah dikaji dan diadaptasi diberbagai negara berkembang namun tidak membuahkan hasil yang memuaskan, dalam konteks ini Indonesia sebagai negara berkembang yang sudah berumur 74 tahun, masih dihingapi oleh masalah kemiskinan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk miskin pada Maret 2020 sebesar 9,78 %, meningkat 0,56 % terhadap September 2019 dan meningkat 0,37 % terhadap Maret 2019. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2020 sebesar 26,42 juta orang, meningkat 1,63 juta orang terhadap

September 2019 dan meningkat 1,28 juta orang terhadap Maret 2019. Penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2019 sebesar 6,56 %, naik menjadi 7,38 % pada Maret 2020. Sementara penduduk miskin di daerah perdesaan pada September 2019 sebesar 12,60 %, naik menjadi 12,82 % pada Maret 2020. Dibanding September 2019, jumlah penduduk miskin Maret 2020 di daerah perkotaan naik sebanyak 1,3 juta orang (dari 9,86 juta orang pada September 2019 menjadi 11,16 juta orang pada Maret 2020). Sementara itu, daerah perdesaan naik sebanyak 333,9 ribu orang (dari 14,93 juta orang pada September 2019 menjadi 15,26 juta orang pada Maret 2020). Garis Kemiskinan pada Maret 2020 tercatat sebesar Rp454.652,-/ kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp335.793,- (73,86 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp118.859,- (26,14 persen). Pada Maret 2020, secara rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,66 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp2.118.678,-/rumah tangga miskin/bulan.

Masyarakat miskin di Indonesia pada umumnya berprofesi sebagai buruh tani, petani, pedagang kecil, nelayan, pengrajin kecil, buruh, pedagang kaki lima, pedagang asongan, pemulung dan pengemis. Penduduk yang tergolong miskin ini akan menimbulkan permasalahan yang terus berlanjut, apabila tidak ditangani secara serius maka akan berdampak pada generasi berikutnya. Banyak cara dilakukan pemerintah untuk membantu masyarakat miskin seperti melakukan pembangunan di berbagai daerah serta memberikan

bantuan beras Sejahtera, Kartu Indonesia Sehat dan bantuan non-tunai yang diberikan pemerintah supaya dapat mengatasi permasalahan kemiskinan di Indonesia.

Selain itu hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah untuk mengurangi kemiskinan di negeri ini yaitu dengan cara memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat, memberikan bantuan pendidikan gratis kepada masyarakat yang tinggal jauh dipelosok dan putus sekolah. Saat ini pemerintah telah mengadakan program bantuan pendidikan berupa wajib belajar sembilan tahun bagi masyarakat yang tidak mampu serta menyiapkan fasilitas yang memadai dan subsidi gratis. Peran pemerintah diharapkan membantu dalam memberi fasilitas yang merata di setiap wilayah. Pemberian fasilitas tersebut dapat diwujudkan dengan melengkapi sejumlah sarana dan prasarana yang dinilai kurang atau masih belum cukup keberadaannya. Setelah fasilitas terpenuhi, diharapkan masyarakat dapat hidup dengan layak dan sejahtera serta permasalahan mengenai kemiskinan itu dapat diatasi dengan baik. Karena hal ini sesuai dengan Pasal 27 ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi bahwa Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak, maka pemerintah wajib menyediakan lapangan kerja dan melindungi hak-hak tenaga kerja. Namun semua kebijakan yang dibuat oleh pemerintah belum terealisasi dengan baik disetiap daerah termasuk didaerah tempat peneliti tinggal yaitu kota Padang. Masih banyak ditemukan di kota Padang masyarakat yang dikategorikan sebagai masyarakat miskin yang

membutuhkan bantuan dari pemerintah dan masyarakat yang perekonomiannya mampu.

Kota Padang merupakan ibu kota wilayah Sumatera Barat dengan jumlah penduduk: 909.040 jiwa laki-laki: 456.329 jiwa Perempuan: 452.329 jiwa. Berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2018-2020 memiliki jumlah penduduk miskin sebesar 4,70 % pada tahun 2018, jumlah penduduk miskin mengalami penurunan pada tahun 2019 dari 4,70 % menjadi 4,48 % dan pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin kembali menurun menjadi 4,40 %. Jumlah penduduk miskin dari tahun 2018-2020 memang mengalami penurunan tetapi jika dibandingkan dengan daerah yang ada di Sumatera Barat jumlah kemiskinan di Kota Padang masih tergolong besar.

Masalah kemiskinan ini sudah menerpa segenap lapisan masyarakat didalam kehidupan kita sehingga ada golongan dari mereka yang dinamakan kaum Dhuafa. Menurut Muhsin (2004:11) Kaum Dhuafa adalah golongan manusia yang hidup dalam kemiskinan, kesengsaraan, kelemahan, ketidakberdayaan, ketertindasan, dan penderitaan yang tiada putus. Kaum dhuafa ialah sekelompok masyarakat yang lemah dari sisi perekonomian. Kaum dhuafa terdiri dari orang-orang yang terlantar, fakir miskin, anak-anak yatim, pemulung dan orang-orang cacat. Dalam hal ini pemberdayaan kaum dhuafa yang tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah akan tetapi juga masyarakat yang dikategorikan mampu.

Masyarakat yang perekonomiannya lebih mampu maka berinisiatif untuk mendirikan suatu komunitas. Komunitas merupakan sekumpulan orang yang mempunyai rasa kepedulian satu sama lain serta mempunyai tujuan yang sama. Menurut Kertajaya Hermawan dalam Wulandari (2015) komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values. Soekanto (2007:104) Komunitas sosial adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan diantara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong. Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan komunitas adalah sekelompok orang yang memiliki maksud dan tujuan yang sama.

Seseorang yang tergabung dalam komunitas sosial mempunyai tujuan dan rasa kepedulian yang sama apalagi komunitas yang bergerak untuk membantu masyarakat miskin, Sehingga ada rasa kepedulian sosial dalam diri mereka. Kepedulian sosial merupakan sikap atau tindakan yang ingin dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang lain dengan suka rela tanpa adanya paksaan. Menurut Suyadi (2013:9) Kepedulian sosial adalah suatu nilai penting yang harus dimiliki seseorang karena terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, keramahan, kebaikan dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Zuchdi (2011:170) menjelaskan bahwa

kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepedulian merupakan suatu sikap atau tindakan yang didasarkan pada sikap serta tindakan yang ingin membantu orang lain secara ikhlas tanpa adanya paksaan dari siapapun. Sehingga seseorang yang mempunyai rasa kepedulian yang tinggi ikut bergabung dalam komunitas sosial untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

Salah satu komunitas yang peduli akan masyarakat miskin di kota Padang ialah Komunitas Berbagi Nasi Padang dimana komunitas ini berdiri pada tahun 2013 namun pada tahun 2016 sempat vakum dan kembali dilanjutkan pada 3 Februari 2019 yang diketuai oleh Prayudha Dewantara untuk semua kegiatan diatur oleh semua anggota yang tergabung dalam komunitas yang beranggotakan 200 orang tetapi biasanya yang ikut aksi tiap minggunya itu sekitar 30 orang saja dari Januari-Maret 2021 anggota yang datang tiap minggunya itu tidak pernah sampai 100 orang paling banyak itu yang datang hanya 50 orang saja paling sedikit 10 orang. Dalam sebulan terakhir ini ada 4 kali membagikan nasi kejalanan anggota yang datang sedikit tetapi nasi yang harus dibagikan banyak sehingga kami mengalami kendala dalam membagikan nasi kepada kaum dhuafa pada tanggal 6 Juni 2021 nasi yang terkumpul ada 200 nasi tetapi anggota yang datang hanya 15 orang saja, sedangkan pada tanggal 13 juni 2021 nasi yang dibagikan ada 234 nasi sedangkan anggota yang datang hanya 10 orang, pada tanggal 20 Juni

2021 nasi yang terkumpul 190 anggota yang datang 17 orang dan pada tanggal 27 Juni 2021 nasi yang terkumpul ada 290 nasi sedangkan volunteer yang datang hanya 17 orang saja. Disini terlihat bahwasanya tidak semua dari anggota Komunitas Berbagi Nasi Padang ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan.

Biasanya kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini yaitu berbagi nasi bungkus dan sembako kejalanan yang diberikan kepada tunawisma, pemulung, gelandangan dan petugas kebersihan biasanya dibagikan di daerah Pasar Raya Padang, Lubuk Begalung, Siteba, Gn Panggilun, jati, Simpang Haru, Ulak Karang, Lolong, Veteran dan Aia Tawa, selanjutnya kegiatan yang mereka lakukan yaitu menyantuni anak yatim di Panti Asuhan. Komunitas ini diketuai oleh Prayudha Dewantara, Oka Gawital sebagai wakil, Deska Poppy Yenra sebagai bendahara dan Ega steviani sebagai sekretaris.

Pandemi Covid-19 menyebar dikota Padang komunitas ini juga melakukan pengalangan dana untuk membantu masyarakat yang terkena dampak dari pandemi Covid-19. Bantuan yang diberikan berupa sembako, masker, handsanitizer dan Alat Pelindung Diri (APD). Banyak hal positif yang dilakukan komunitas berbagi nasi dalam membantu masyarakat yang membutuhkan khususnya kaum dhuafa.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 7 Februari 2021 wawancara bersama Prayudha Dewantara selaku ketua dari Komunitas Berbagi Nasi Padang yang mengatakan:

“Komunitas Berbagi Nasi Padang merupakan salah satu komunitas sosial yang bergerak dalam membantu masyarakat yang membutuhkan khususnya para kaum Dhuafa. Kegiatan yang kami lakukan biasanya rutin dilakukan setiap hari Minggu yaitu berbagi nasi keliling kota Padang dan menyantuni anak yatim. Bantuan yang kami berikan kalau dalam kegiatan rutin biasanya nasi bungkus. Jumlah nasi yang diberikan tiap minggunya itu berbeda-beda tergantung donatur. Kadang ada sekitar 300 nasi bungkus kadang 200 paling sedikit itu 100 nasi bungkus yang bisa dibagikan”. Biasanya kalau dana memadai kami mengajak anak panti asuhan untuk pergi bermain seperti naik kereta api, kepantai dan ke tempat-tempat wisata. Hal ini bisa dilakukan apabila dana yang dikumpulkan dari para donatur cukup”.

Berdasarkan wawancara diatas dijelaskan bahwasanya jumlah nasi yang diberikan tiap minggunya itu berbeda-beda tergantung dari banyaknya donatur yang memberikan sumbangan pada saat melakukan kegiatan berbagi tersebut serta kegiatan bisa dilakukan bersama anak panti apabila dana cukup.

Wawancara dengan masyarakat sekitar tempat Komunitas Berbagi Nasi Padang berkumpul Sn beliau mengatakan:

“Kalau mengetahui nama komunitasnya ngak ya tapi saya sering lihat kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Sekedar tau saja bahwa itu kumpulan orang yang bagi-bagiin nasi gitu”.

Selanjutnya dengan ibu Ti yang mengatakan:

“Sekedar tau aja kalau itu orang-orang yang bagi-bagiin nasi karena sering lihat orang anterin nasi kesitu, tetapi ya gitu aja gak mau nanya-nanya atau ikut campur juga kegiatan yang mereka lakukan.

Wawancara dengan salah satu penerima bantuan yaitu Rt beliau mengatakan bahwa:

“Saya merasa terbantu dengan adanya Komunitas Berbagi Nasi Padang karena komunitas ini selalu rutin memberikan nasi setiap minggunya setidaknya saya bisa merasakan makan ayam setiap minggunya, walaupun kebutuhan makan saya setiap hari tetapi saya bersyukur atas makanan yang mereka berikan”.

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat diatas dapat disimpulkan masyarakat kurang mengetahui akan keberadaan Komunitas Berbagi Nasi Padang karena kurangnya Komunikasi langsung dari komunitas kepada masyarakat sekitar tempat berkumpul tersebut.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Yi ia mengatakan:

“Sedikit banyaknya saya merasa terbantu akan makanan yang diberikan walaupun kami membutuhkan makan setiap hari setidaknya pada hari ini kami bisa makan enak dan uang yang akan dibelikan makanan untuk hari ini bisa disimpan untuk makan besok, saya berharap banyak masyarakat atau anak muda yang terinspirasi dan bergabung dengan komunitas ini supaya orang-orang kecil seperti kami dapat terbantu dan kami bisa makan yang layak setiap harinya”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dengan kedua narasumber, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kedua narasumber merasa terbantu dengan adanya Komunitas Berbagi Nasi Padang walaupun kegiatan yang dilakukan hanya sekali seminggu dan para narasumber berharap supaya banyak orang baik yang membantu mereka dan bergabung dengan Komunitas Berbagi Nasi Padang untuk melakukan kegiatan sosial dan membantu masyarakat miskin.

Wawancara selanjutnya yaitu dengan ibu Endang selaku pembina Panti Asuhan Annisa yang sering diberi bantuan oleh komunitas Berbagi Nasi Padang ia mengatakan:

“Kami merasa terbantu sekali karena komunitas ini sering sekali memberi bantuan yang dibutuhkan oleh anak-anak panti, mulai dari memberi bantuan pokok seperti beras, makanan, susu, telur terkadang mengantarkan nasi kotak, sampai mencari donatur untuk membelikan kasur untuk anak-anak panti setiap kali panti kekurangan sesuatu saya sering sekali meminta bantuan pada pak Yudha selaku ketua komunitas Berbagi Nasi Padang untuk memenuhi kebutuhan anak panti biasanya yang sering tidak ada itu

susu untuk para anak-anak surga yaitu balita itu kami sering mengatakan pada para volunter supaya makanannya bisa diganti saja dengan susu, semoga semua orang yang tergabung dalam komunitas tersebut selalu dalam lindungan Allah dan diberikan kelancaran rezeki supaya bisa membantu lebih banyak orang-orang tidak mampu lainnya”.

Dari hasil wawancara ini bisa dilihat bahwasanya kehadiran komunitas Berbagi Nasi Padang sedikit banyaknya membantu para kaum Dhuafa yang membutuhkan bantuan serta komunitas ini bisa menjadi penyambung tangan dari para donatur yang tidak sempat mengantarkan bantuannya secara langsung ke panti asuhan dan pada kaum Dhuafa lainnya.

Terlepas dari penilaian positif yang diberikan oleh penerima bantuan kepada komunitas Berbagi Nasi Padang. Ketua dan beberapa anggota komunitas juga menyampaikan bahwa masih rendahnya partisipasi generasi muda karena komunitas ini mempunyai sosial media yang pengikutnya itu sekitar 5.971 *followers* 70 persen dari pengikutnya itu berusia sekitaran 17-25 tahun yang masih dikategorikan anak muda tetapi yang tergabung dalam komunitas ini hanya 100 orang saja yang berusia 17-25 Tahun dan tidak semua juga yang aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Banyak dari masyarakat sekitar yang seolah-olah menutup mata dengan keadaan disekitar lingkungannya dan enggan untuk membantu sesama padahal banyak komunitas sosial yang masih membutuhkan pemasukan dana dan tenaga dari orang-orang yang tergolong mampu. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap komunitas sosial yang ada di kota Padang atau memang masyarakat tidak ingin tahu dengan kegiatan sosial yang ada di kota Padang. Biasanya Komunitas Berbagi Nasi Padang melakukan kegiatan

berbagi nasi bungkus setiap minggu dengan jumlah nasi yang tidak pernah ditentukan tiap minggunya tetapi dari bulan Januari-Maret 2021 banyak nasi yang dibagikan mulai dari 100 nasi paling banyak pernah membagikan 300 nasi biasanya para donatur memberikan sumbangannya dalam bentuk nasi langsung bukan dalam bentuk uang yang memberikan nasi tiap minggunya itu biasanya orangnya beda-beda komunitas ini lebih banyak memiliki donatur tidak tetap.

Ada beberapa penelitian terdahulu mengenai kepedulian Komunitas diantaranya penelitian oleh Armylasari (2017) Tujuan utama didirikannya komunitas ini adalah untuk membantu mensejahterakan kaum dhuafa supaya sedikit meringankan beban mereka. Khususnya warga jalanan di Kabupaten Tulungagung misalnya tukang, pengamen, dan pengemis. Penelitian oleh Afrianty dan Listyaningsih (2018) menyatakan bahwa peran anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto dalam membangun sikap peduli sosial adalah dengan memberikan contoh langsung kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan berbagi dan mengajak masyarakat untuk ikut berbagi melalui media sosial. Lain halnya dengan penelitian Lestari (2013) artikel ini lebih menjelaskan menjelaskan tentang bentuk interaksi sosial antara komunitas Samin dengan masyarakat sekitar desa Klopoduwur, faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antar komunitas Samin dengan masyarakat desa Klopoduwur dan kendala yang dihadapi dalam interaksi sosial. Pada artikel Kadiva dan Maylanny (2021) lebih membahas mengenai komunikasi persuasif dalam mempertahankan relawan komunitas sosial

sebung Bandung, hal ini bertujuan untuk mempertahankan relawan yang secara rutin menggerakkan aksi berbagi sebungkus nasi kepada tuna wisma dan kaum dhuafa. Begitu juga dengan Suheni (2018) yang mengkaji tentang strategi komunikasi untuk membuat masyarakat bergabung dalam komunitas gerakan Berbagi Nasi di Serang strategi yang dilakukan yaitu strategi pemasaran sosial, strategi promosi dan merencanakan program pemasaran sosial. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariyana (2019) manfaat dari adanya komunitas Yuk Sedekah Bandung memberikan dampak positif yang bisa dirasakan masyarakat terutama kaum dhuafa dan anak yatim dengan adanya rasa kepedulian untuk bersedekah tanpa mengahrapkan imbalan apapun hal ini memberikan dampak yang baik untuk orang disekeliling yang sedang membutuhkan bantuan. Begitu juga dengan artikel Prasetya dan Yogi (2019) Semua orang dapat melakukan kegiatan gerakan sosial dengan cara apapun salah satunya dengan bersedekah nasi yang mampu memberikan kebahagiaan pada sesama yang dilakukan dengan cara meletakkan nasi gratis dalam etalase dan ditempatkan dilokasi-lokasi strategi dengan konsep siapapun boleh mengambil dan siapapun boleh mengisinya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Hafizah (2020) mendapatkan hasil program yang dilakukan Komunitas Sedekah Depok yang memberikan dampak yang baik dalam mempererat tali persaudaraan, empati serta kasih sayang antar sesama dan tujuan bakti sosial ini merupakan wadah untuk menciptakan rasa kepekaan terhadap sesama yang membutuhkan. Penelitian yang dilakukan Oktavianti (2020) manfaat berbagi kepada kaum dhuafa dan

anak yatim mampu menambah rasa syukur yang memberi bantuan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama.

Berdasarkan penelitian diatas peneliti ingin melakukan penelitian yang berbeda dengan memfokuskan penelitian pada Kepedulian Komunitas Berbagi Nasi Padang terhadap kaum Dhuafa yang ada di kota Padang. Maka dari itu peneliti tertarik lebih dalam mengenai Kepedulian Sosial “ Komunitas Berbagi Nasi Padang (BNP)” membantu Kaum Dhuafa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tidak semua dari anggota Komunitas Berbagi Nasi Padang yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan keberadaan Komunitas Berbagi Nasi Padang.
3. Bantuan yang diberikan dirasa masih kurang oleh penerima.
4. Masih kurangnya partisipasi anak muda untuk ikut berpartisipasi dalam komunitas sosial di kota Padang.
5. Kurangnya jangkauan bantuan yang diberikan Komunitas Berbagi Nasi Padang kepada kaum Dhuafa di kota Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti pada pelaksanaan dilihat dari bentuk kepedulian sosial, kendala, serta upaya

yang dilakukan Komunitas Berbagi Nasi Padang dalam membantu Kaum Dhuafa.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan yang dilihat dari bentuk kepedulian sosial Komunitas Berbagi Nasi Padang dalam membantu Kaum Dhuafa?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Komunitas Berbagi Nasi Padang dalam membantu Kaum Dhuafa?
3. Bagaimana upaya dari Komunitas Berbagi Nasi Padang untuk menarik perhatian masyarakat dalam membantu kaum Dhuafa?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan yang dilihat dari bentuk kepedulian sosial Komunitas Berbagi Nasi Padang dalam membantu Kaum Dhuafa.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Komunitas Berbagi Nasi Padang dalam membantu kaum dhuafa.
3. Untuk mengetahui upaya dari Komunitas Berbagi Nasi Padang dalam menarik perhatian masyarakat dalam membantu kaum Dhuafa?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam

bidang studi Sosial Kemasyarakatan yang berkaitan dengan kepedulian sosial.

2. Manfaat atau kegunaan secara praktis

a) Bagi peneliti selanjutnya

Membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai kepedulian komunitas dalam membantu kaum dhuafa.

b) Bagi pemerintah kota Padang

Bisa dijadikan sebagai masukan dan acuan bagi pemerintah kota Padang dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin di kota Padang.

c) Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi masyarakat mengenai komunitas khususnya komunitas berbagi nasi padang. Sehingga nantinya diharapkan masyarakat akan tergerak untuk bergabung dan menyalurkan bantuannya pada komunitas berbagi nasi padang supaya semakin banyak kaum dhuafa yang terbantu.

d) Bagi Komunitas Berbagi Nasi Padang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dari pengurus dan anggota Komunitas Berbagi Nasi Padang apa yang harus mereka lakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam komunitas serta upaya yang bisa dilakukan dalam menarik perhatian masyarakat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk bantuan yang diberikan oleh Komunitas Berbagi Nasi Padang dalam melakukan kegiatan sosial yaitu memberi bantuan berupa sandang seperti pakaian bekas dan baru serta memberi bantuan berupa pangan yaitu nasi bungkus dan sembako serta alat-alat kesehatan yang diberikan pada saat tenaga medis kekurangan alat untuk menangani pasien Covid-19. Selanjutnya untuk pendidikan komunitas ini memberikan sumbangan berupa uang untuk membayar pendidikan anak-anak panti asuhan serta membelikan perlengkapan sekolah dan alat-alat tulis untuk sekolah mereka supaya lebih semangat lagi menuntut ilmu. Serta memberikan perhatian dan kasih sayang lebih untuk anak yatim piatu. Sehingga dengan adanya kegiatan kepedulian sosial yang dilakukan oleh komunitas ini dapat mengurangi beban para kaum dhuafa yang sedang kesusahan dan memberikan contoh yang baik pada anak muda dan masyarakat luas untuk peduli terhadap sesama.
2. Kendala yang dihadapi Komunitas Berbagi Nasi Padang dalam membantu kaum dhuafa yaitu ada internal dan eksternal mulai dari masih kurangnya dukungan dari masyarakat, beberapa kali mengalami kekurangan dana, serta struktur komunitas Berbagi Nasi Padang yang membingungkan, pembagian kerja yang kurang

memadai, masih kurangnya tenaga pelaksanan dalam melakukan kegiatan, kurangnya hubungan dan komunikasi yang baik antar sesama anggota serta sulitnya pengurus memelihara kesinambungan antara kepentingan komunitas dengan kepentingan para individu pengurus dan anggotanya.

3. Upaya yang dilakukan Komunitas Berbagi Nasi Padang untuk menarik perhatian masyarakat untuk membantu kaum Dhuafa yaitu melakukan promosi lewat sosial media, radio, dan televisi kalau untuk promosi lewat radio dan televisi itu komunitas yang diundang untuk menjadi narasumber sehingga tidak ada mengeluarkan biaya dalam melakukan promosi, selanjutnya yaitu personal seling memperkenalkan komunitas secara langsung pada donatur, selanjutnya menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar dan melakukan beberapa acara besar supaya Komunitas Berbagi Nasi Padang dikenal oleh masyarakat luas.

B. Saran

1. Diharapkan komunitas melakukan sosialisasi dan pengenalan yang khusus pada anggota yang baru bergabung supaya timbul rasa kebersamaan satu dengan lainnya dan membuat struktur komunitas yang jelas supaya komunitas ini bisa menjadi komunitas yang dapat dipercaya oleh orang yang ingin menitipkan sumbangannya untuk para kaum dhuafa dan Komuntas ini dapat berjalan dengan baik untuk kedepannya

dalam membantu kaum dhuafa tanpa adanya kecurigaan dari orang yang menyumbang.

2. Membuat kegiatan yang lebih menarik lagi dalam membantu kaum dhuafa supaya masyarakat tertarik untuk bergabung dalam komunitas serta melakukan evaluasi setiap selesainya acara untuk menciptakan acara yang lebih baik untuk kedepannya dan untuk mempertahankan supaya Komunitas ini tetap eksis di kota Padang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku

- Alma, Buchari, dkk. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: CV. Alfabeta
- Barlian Eri. 2016. *Metedeologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Sukabina Press : Padang.
- Zuchdi Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kertajaya, Hermawan. 2008. *Arti komunitas* :Gramedia Pustaka
- Lexy J.Muleong. 2005. *Metedeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Asrori Muhammad. 2012 *Perkembangan Psikologi Remaja*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muhsin. 2004. *Menyayangi Dhuafa*. Jakarta: Gema Insani.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Ritzer, George Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudaryono. 2016. *Metedeologi Penelitian Pendidikan*. Kencana : Jakarta.
- Suyanto Bagong. 2013. *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin*.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Samani, Muchlas. 2013. *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Soetomo. 2008. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Santosa Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardhani dkk. 2010. *Kepedulian Ekonomi dan Sosial*. Jakarta: Bulan Bintang.